

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Menurut Toharudin (2021) Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya.

##### **2.1.1 Likuiditas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut (Anwar, 2019:55) likuiditas adalah sebagai berikut:

“Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo”.

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2021:135) likuiditas adalah sebagai berikut :

“Likuiditas rasio yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya, karena rasio likuiditas bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan”.

Serupa dengan Hery (2021:129) menyatakan bahwa likuiditas adalah sebagai berikut :

“Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya”.

Menurut pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk utang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan menilai seberapa likuid perusahaan tersebut, atau seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

#### **2.1.1.2 Konsep Likuiditas**

Likuiditas pada umumnya sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai dan memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih baik yang dapat diduga ataupun yang tidak terduga Sultoni (2021).

Dalam perbankan, likuiditas merupakan salah satu hal yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Untuk itu setiap bank yang beroperasi sangat menjaga likuiditasnya agar pada posisi yang ideal. Dalam manajemen likuiditas bank berusaha untuk mempertahankan status rasio likuiditas, memperkecil dana yang menganggur guna meningkatkan pendapatan dengan resiko sekecil mungkin serta memenuhi kebutuhan cash flownya Ritonga (2023).

Jadi, tujuan dari likuiditas adalah mencapai cadangan yang dibutuhkan yang telah ditetapkan oleh bank sentral karena kalau tidak dipenuhi akan kenal

penalti dari bank sentral, kedua memperkecil dana yang menganggur akan mengurangi profitabilitas bank dan mencapai likuiditas yang aman untuk menjaga proyeksi cash flow dalam kondisi yang sangat mendesak misalnya penarikan dana oleh nasabah, dan pengambila pinjaman.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Likuiditas**

Berikut adalah jenis-jenis likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar Iman (2021).

#### **2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)**

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar Kaaba (2022).

#### **3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)**

Merupakan perbandingan dari kas yang ada diperusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam Perusahaan Kaaba (2022).

Dalam penelitian ini digunakan rasio lancar untuk mengukur likuiditas. Hery (2021: 152) menjelaskan rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar menurut Hery (2021: 153) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar : Aset yang penggunaannya hanya dalam jangka waktu singkat

Kewajiban Lancar : Utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar dalam tempo jangka pendek

## 2.1.2 Profitabilitas

### 2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Anita, 2023:126) profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan sumber adaya perusahaan. Perusahaan yang mampu menggunakan sumber daya secara optimal, maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal”.

Sedangkan menurut Prabowo & Susanto (2019) profitabilitas adalah :

“Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari periode tertentu. Laba laba biasanya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan bagus dan sebaliknya”.

Pendapat lain mengenai pengertian profitabilitas dikatan oleh Alexander (2023: 240) dengan menyatakan sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah hasil bersih dari kebijakan dan keputusan perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan dan penting untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai melalui perbandingan laba dengan aset atau modal, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya.

#### **2.1.2.2 Konsep Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu Candra (2021).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan

lainnya. Profitabilitas suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam Perusahaan Utami (2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan berarti semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini bank, untuk memperoleh laba (bagi hasil) Rahmawati (2021). Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya saja, akan tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Para peminjam mempunyai kesempatan meminjam yang lebih luas, bila bank berhasil mengumpulkan cadangan, dari laba yang diperoleh. Para depositor berkepentingan, karena semakin kuat posisi modal yang berasal dari laba yang ditahan sebagai cadangan makin terjamin titipan-titipannya. Depositor tidak perlu merasa was-was atau khawatir karena jaminan modal bank lebih diperkuat dengan adanya laba yang ditahan. Laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Dalam hal ini, laba menunjukkan efisiensi dalam menggunakan sumber daya, karena biaya dijaga tetap di bawah laba.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Profitabilitas**

Nilai pasar suatu saham tergantung pada perkiraan dari *expected Return* dan risiko dari arus kas dimasa mendatang. Penilaian dari arus kas ini merupakan proses dasar, karena laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas perusahaan di masa mendatang Sofiatin (2020). Namun demikian, beberapa macam analisis profitabilitas, yang didasarkan pada laporan keuangan, merupakan informasi yang berguna bagi manajer. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan tingkat *return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan Abigail (2023).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Prabowo & Susanto (2019).

1. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan pada tingkat penjualan tertentu.

2. *Return On Asset* (ROA)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik.

3. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi pada rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

Sukmawati Sukamulja (2019: 98) *Return on Aset* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

$$\mathbf{Return\ On\ Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih : Laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak

Total Aset : Total sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan

#### **2.1.2.4 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Alexander (2023 : 241) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.



8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

Menurut (Fitri Yeni, 2024:8) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

“Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai pencapaian perusahaan di masa lalu yang memprediksikan penjualan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu”.

Sedangkan menurut Mushlichah dan Syaiful Bahri (2021) pertumbuhan penjualan adalah :

“Rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan omzet penjualan. Pengukuran bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan”.

Evelin dan Vhanny (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perbandingan total asset dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan mengukur permintaan dan daya saing usaha serta mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba di masa depan. Ini merupakan rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan omzet penjualan bersih. Pertumbuhan perusahaan juga dapat diukur dengan perbandingan total aset dengan tahun sebelumnya.

### 2.1.3.1 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Menurut (Chandra, 2021:31) pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam 21 bentuk persentase. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Menurut Kasmir (2018: 107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sector usaha. Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{(\text{Net Sales } t) - (\text{Net Sales } t-1) \times 100\%}{\text{Net Sales } t-1}$$

Keterangan :

Net Sales t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun terkini

Net Sales t-1 : penjualan bersih perusahaan pada tahun sebelumnya

t : Tahun

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut (Budiman, 2021:105) definisi harga saham sebagai berikut :

“Harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut”.

Menurut Siregar (2021) mendefinisikan harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga saham adalah harga yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut”.

Menurut Ismawati dan Aji (2022) definisi harga saham adalah :

“Harga saham adalah suatu biaya yang dibayarkan oleh seseorang untuk membeli suatu aset keuangan dalam menanam sahamnya sebab harga saham mencitrakan performa perusahaan.

Menurut pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk entitas yang ingin memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Harga saham mencerminkan biaya yang dibayarkan oleh seseorang untuk membeli aset keuangan dan mencerminkan performa perusahaan.

#### **2.1.4.2 Indikator Harga Saham**

Dalam aktivitas perdagangan saham tentu memiliki indikator mengenai harga saham. Pada penelitian ini indikator yang digunakan guna menunjukkan harga saham ialah *Close Price* (Harga Tutup), *Close Price* merupakan harga terakhir atau harga penutupan pada suatu saham bursa efek menutup penjualan sahamnya. Harga saham yang tercatat setiap akhir periode setelah penutupan (*closing price*) di laporan keuangan bulanan Permatasari (2021).

### **2.2 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2022: 95) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

#### **2.2.1 Pengaruh Likuiditas (X1) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan Andi Muthia *et al* (2021) Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan melalui perhitungan statistik bahwa current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan dengan current ratio yang lebih tinggi, yang mencerminkan kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, cenderung dilihat lebih sehat secara finansial oleh investor. Kondisi likuiditas yang baik memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola arus kas dan mempertahankan operasional tanpa risiko keuangan yang signifikan. Akibatnya, saham perusahaan tersebut menjadi lebih menarik bagi investor, yang kemudian mendorong peningkatan harga saham.

Selanjutnya berdasarkan Diah Rosayana et al (2020) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, ketika likuiditas meningkat maka harga saham akan meningkat dan ketika likuiditas menurun maka harga saham akan ikut menurun.

Selain itu penelitian oleh Rianisari (2018) menunjukkan hasil likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham.

### **2.2.2 Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan Irma Febriana dan Nur Handayani (2022) Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi jugaharga sahamperusahaan tersebut. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan telah optimal dalam memanfaatkan modal (ekuitas), sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena tingkat pengembalian modal yang didapatkan dari investasi juga tinggi.

Selanjutnya berdasarkan Adelia Rachma dan Titik mildawati (2022) profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan signaling theory apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien dari penggunaan modal yang dimilkinya sehingga penggunaan aset lebih besar dari

total aset yang digunakan perusahaan, sehingga dapat memberikan sinyal yang positif terhadap harga saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan karena mampu mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba. Sehingga hal tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut karena melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu mengembalikan modal yang ditanamkan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut, hal itu terjadi karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

### **2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X3) Terhadap Harga Saham (Y)**

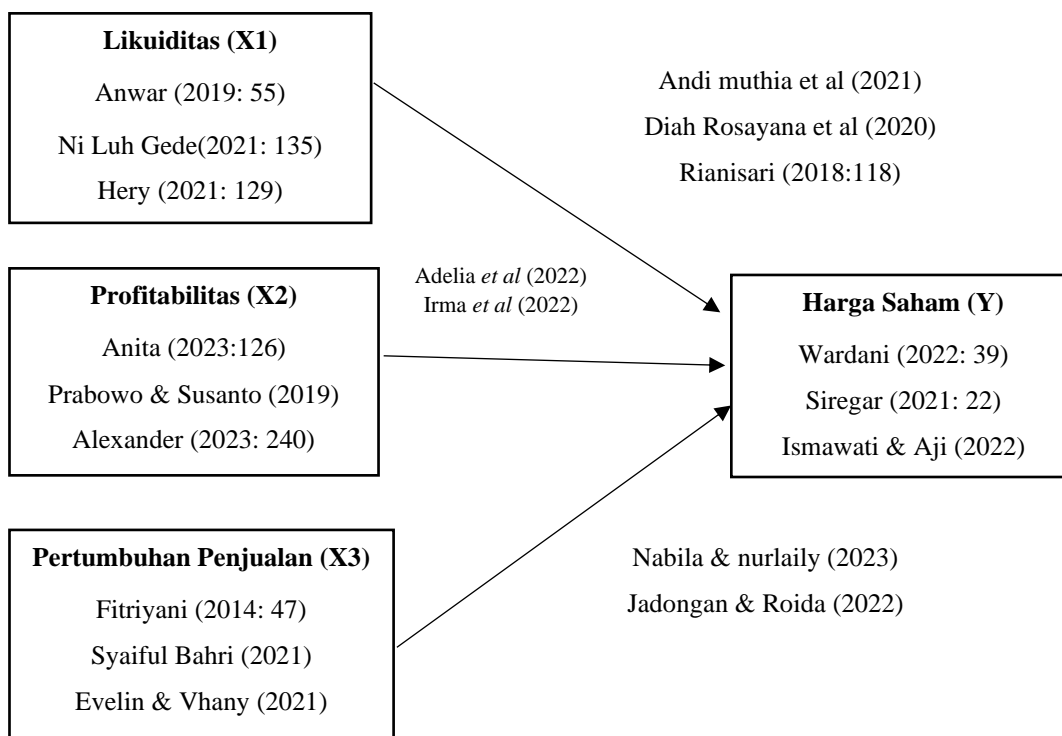
Berdasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Nabila dan Nurlaily (2023), Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Jika disimpulkan tingginya pertumbuhan penjualan menggambarkan penjualan yang meningkat, sehingga perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan menggunakan dananya untuk investasi melalui pembelian asset. Meningkatnya pertumbuhan penjualan membuat investor tertarik karena menganggap prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik.

Selanjutnya berdasarkan Jadongan Sijabat dan Roida Sitinjak (2022) Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali diartikan sebagai indikasi positif tentang kesehatan dan prospek masa depan sebuah perusahaan, yang pada

gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Ketika perusahaan menunjukkan peningkatan penjualan yang signifikan, hal ini menandakan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar, yang sering kali diterjemahkan oleh investor sebagai potensi peningkatan laba di masa depan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat, yang mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan, mencerminkan optimisme pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut.

### 2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dilihat paradig penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

## **2.4 Hipotesis**

Menurut Muslich Ansori (2020) hipotesis dapat dinyatakan sebagai pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga saham

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham